

## Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 1 Tameng Tahun 2018/2019

Pujiono

SDN 1 Tameng  
pujy.oneheart@gmail.com

---

### Article History

received 3/12/2020

revised 17/12/2020

accepted 31/12/2020

---

### Abstract

*The purpose of this study is to explain the learning process using the Jigsaw type cooperative model to increase the interest and learning outcomes IPS of sixth graders at SDN 1 Tameng in 2018/2019. This research is a quantitative research. This research is designed in 2 cycles, each cycle includes stages: planning, implementation, observation, and reflection. The data on the written test of learning outcomes were analyzed until the results could reach the limit of completion, namely a minimum average of 75, a minimum of 80% of students scored 75 or more as the limit for completion of the written test of learning outcomes. The research carried out obtained the results of the average student interest in the initial condition of 59,33%, in the final condition it became 81%. The learning outcomes test in the initial condition was 67.08 with a completeness level of 41.67%, in the final condition, the average was 81.67 with a completeness level of 83,33%. Based on the actions, it can be concluded: The implementation of the learning process according to the steps of the Jigsaw cooperative model can increase the interest and learning outcomes IPS of sixth graders at SDN 1 Tameng in 2018/2019.*

**Keywords:** *interests, learning outcomes, jigsaw*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan proses pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Tameng tahun 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian ini didesain dalam 2 siklus, setiap siklus mencakup tahap-tahap: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data tes tertulis hasil belajar dianalisis hingga hasilnya dapat mencapai batas tuntas yakni minimal rerata 75, minimal 80% siswa memperoleh nilai 75 atau lebih sebagai batas tuntas tes tertulis hasil belajar. Penelitian yang dilakukan diperoleh hasil rerata minat belajar siswa kondisi awal 59,33%, pada kondisi akhir menjadi 81%. Tes hasil belajar kondisi awal rerata 67,08 dengan tingkat ketuntasan 41,67% pada kondisi akhir rerata 81,67 dengan tingkat ketuntasan sebesar 83,33%. Berdasarkan tindakan dapat disimpulkan: Pelaksanaan proses pembelajaran sesuai langkah-langkah model kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 1 Tameng tahun 2018/2019.

**Kata kunci:** *minat, hasil belajar, jigsaw*

---



## PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran ada tiga komponen utama yang merupakan satu kesatuan, yaitu tujuan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi hasil belajar. Masing-masing komponen dalam proses pembelajaran tersebut saling bergantung. Ketiga komponen harus senantiasa sesuai satu dengan yang lainnya. Maka diperlukan upaya yang maksimal dari guru untuk mengembangkan setiap potensi siswa dengan melakukan langkah-langkah inovasi pembelajaran agar hasil belajar siswa benar-benar makin meningkat. Hasil belajar siswa merupakan tolok ukur penting keberhasilan pendidikan. Hasil belajar merupakan indikator yang sangat erat kaitannya dengan keberhasilan siswa. Sebagai indikator tentunya siswa sangat diharapkan memiliki hasil belajar yang tinggi, namun demikian pula halnya dengan pembelajaran IPS di kelas VI SDN 1 Tameng Kecamatan Giriwoyo Tahun Pelajaran 2018/2019, di mana bertugas sebagai wali kelas di kelas tersebut. Sebelum penelitian ini dilaksanakan nilai proses dan nilai hasil belajar pada mata pelajaran IPS pada umumnya rendah. Nilai rata-rata kelas dan tingkat ketuntasan klasikal masih jauh di bawah KKM yang telah ditentukan yakni 75. Terbukti ketika pembelajaran IPS berlangsung dari 12 siswa di kelas VI SDN 1 Tameng Kecamatan Giriwoyo hanya 3 siswa yang aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan sembilan siswa lainnya pasif.

Asma (2006:71) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif Jigsaw dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya (1978) Jigsaw menekankan pada kerjasama kelompok. Pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Rusman (2014: 217) pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah siswa melakukan suatu kegiatan belajar dengan cara bekerja sama dengan siswa lain untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 24), Jigsaw Adalah model pembelajaran kooperatif yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut dalam kelompoknya. pada model pembelajaran Jigsaw ini keaktifan siswa sangat dibutuhkan, dengan membentuk kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 orang yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli.

Menurut Ahmad Susanto (2015: 245), Menjelaskan beberapa tahapan/langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw sebagai berikut: 1) Guru membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 5-6 orang; ini yang disebut dengan kelompok awal (asal). 2) Guru membagi tugas materi yang berbeda pada tiap siswa dalam kelompok dan membentuk kelompok ahli. 3) Siswa berdiskusi kedalam kelompok ahli berdasarkan kesamaan materi yang diberikan kepada masing-masing siswa. 4) Siswa berdiskusi kembali dalam kelompok asalnya masing-masing berdasarkan ketentuan guru. 5) Guru melakukan penilaian untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa mengenai seluruh pembahasan. 6) Memberikan penghargaan kelompok dan siswa yang berprestasi. Sedangkan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw menurut Suprijono (2016: 108) adalah sebagai berikut: 1) Pengenalan topik yang akan dibahas oleh guru. 2) Guru bisa menuliskan topik di papan tulis, baik buat, Slide Show, dan sebagainya. Guru mencoba mengaktifkan siswa dengan Kegiatan tanya jawab mengenai topic. 3) Guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil. Jumlah kelompok bergantung pada jumlah konsep yang terdapat pada topik yang akan dipelajari. 4) Guru membagikan materi kepada setiap kelompok. setiap orang dalam kelompok bertanggungjawab Mempelajari satu topik. 5) Membentuk kelompok ahli. Kelompok ahli adalah kumpulan dari anggota kelompok asal. 6) Berikan waktu untuk berdiskusi pada kelompok ahli. Melalui diskusi ini diharapkan mereka dapat memahami topik. 7) Kembali ke kelompok asal. Setelah

selesai berdiskusi di kelompok ahli, para anggota kelompok akan kembali ke kelompok asal. Mereka akan berdiskusi dari hasil yang mereka diskusikan di kelompok ahli. 8) Guru menutup pelajaran titik sebelum menutup pelajaran guru akan memberikan review terhadap topik yang telah dipelajari.

Kelebihan model pembelajaran Jigsaw, seperti yang telah diungkapkan oleh Johnson and Johnson (dalam Rusman, 2014: 219) yang mana telah melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw yang hasilnya menunjukkan bahwa: meningkatkan hasil belajar, meningkatkan daya ingat, dapat digunakan untuk mencapai taraf penalaran tingkat tinggi, mendorong tumbuhnya interaksi intrinsik (kesadaran individu), meningkatkan hubungan antar manusia yang heterogen, meningkatkan sikap anak yang positif terhadap sekolah, meningkatkan sikap positif terhadap guru, meningkatkan harga diri anak, meningkatkan perilaku penyesuaian sosial yang positif, meningkatkan keterampilan hidup bergotong-royong.

Definisi minat secara sederhana diberikan oleh Slameto (2010: 180) yang menyatakan bahwa "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan suatu objek". Pengertian minat menurut Jahja (2013: 263) adalah suatu turunan yang yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran,, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif afektif dan psikomotorik yang merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat juga erat kaitannya dengan sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Menurut Subini (2012: 87) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan merasa hal itu penting bagi dirinya. Minat sangat mempengaruhi hasil belajar. minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih giat lagi.

Menurut Susanto (2015: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik (Purwanto, 2010: 54).

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembahasan masalah tersebut di atas diajukan rumusan masalahnya adalah bagaimanakah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw meningkatkan minat dan hasil belajar IPS kelas VI SDN 1 Tameng tahun 2018/2019?

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan minat dan hasil belajar IPS kelas 6 SDN 1 Tameng tahun 2018/2019.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data berasal dari guru kelas, siswa dan teman sejawat sebagai kolaborator. Triangulasi metode yaitu data dari pengumpulan dokumen, hasil observasi dan hasil tes tertulis.

Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan dimulai Juli 2018 diakhiri bulan Desember 2018, pada semester 1 tahun 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 1 Tameng Kecamatan Giriwoyo yang berjumlah 12 siswa terdiri dari 7

laki-laki dan 5 siswa perempuan. Objek dari penelitian ini adalah: 1)Minat belajar. 2)Hasil belajar IPS. 3)Model pembelajaran Jigsaw dalam pembelajaran IPS.

Sumber data terdiri dari: Data hasil tes, Data hasil pengamatan, Data hasil wawancara, dan Catatan lapangan. Nilai hasil tes siswa kelas VI pada semester 1 tahun 2018/2019, hasil pengamatan pada saat siswa mengikuti proses pembelajaran dan ketika siswa mengerjakan tugas dari guru, hasil pengamatan observer/kolaborator terhadap guru ketika melaksanakan tindakan/kegiatan belajar mengajar, data hasil wawancara dengan siswa terkait proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan data hasil catatan lapangan. Untuk memperoleh data yang akurat pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik diantaranya: a)Dokumen kondisi awal. b)Observasi minat belajar siswa pada setiap siklus. c)Tes tertulis. d)Wawancara. e)Catatan lapangan tentang apa yang didengar dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari siklus pertama sampai siklus kedua dapat dilihat melalui laporan penelitian tindakan kelas sebagai berikut.

#### **Deskripsi hasil penelitian siklus I**

**Perencanaan:** Pada tahap perencanaan ini guru mengidentifikasi masalah yang muncul pada kondisi awal berdasarkan hasil identifikasi tersebut kemudian membuat skenario pelaksanaan tindakan yang terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus terdiri dari 3 pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua Guru menyampaikan materi Mengidentifikasi benua-benua dengan model pembelajaran Jigsaw pada pertemuan ketiga Guru mengadakan evaluasi.

**Pelaksanaan:** Pelaksanaan tindakan siklus 1 ini untuk pertemuan ke-1 dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Agustus 2018 pertemuan kedua hari Kamis, 23 Agustus 2018 dan pertemuan ketiga hari Jumat, 24 Agustus 2018. Tindakan dilaksanakan sesuai perencanaan selama dua jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas VI yang sudah ada. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas VI SDN 1 Tameng, Giriwoyo.

**Pengamatan:** Pengamatan observasi pada siklus I dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai observer pengamat yang sebelum pembelajaran dimulai telah diberikan Lembar pengamatan. Teman sejawat sebagai pengamat juga telah diberitahu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang akan dilakukan. Pengamat dipilih dari guru yang masih satu sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar titik Lembar pengamatan berisi hal-hal yang menjadi indikator pengamatan. Berdasarkan hasil pengamatan bisa dianalisa sebagai berikut: a) Siswa yang perhatian dalam belajar ada ada 73,33%. b) Siswa yang tekun dalam menghadapi tugas ada 71,60%. c) Siswa yang memiliki perasaan senang mencari dan memecahkan masalah ada ada 66,67%. d) Siswa yang dapat mempertahankan pendapat ada 70%. e) Siswa yang kuat menghadapi kesulitan ada 68,33%. Pada siklus I diperoleh prosentase rata-rata hasil pengamatan minat belajar siswa sebesar 70%. Ada kenaikan minat belajar siswa dari prasiklus dengan siklus I, meskipun demikian secara rekapitulasi atau rata-rata kenaikan tersebut belum memenuhi target yang telah ditentukan pada indikator kinerja penelitian yang ditetapkan.

Untuk hasil belajar, berdasarkan proses evaluasi siklus I diperoleh data nilai tes seperti terlihat pada tabel 1. Nilai tes diperoleh dari tes tertulis hasil belajar pada siklus I. Dalam tabel 1 terlihat siswa yang mendapat nilai  $\geq 75$  ada 8 siswa. Jika di prosentase menjadi 66,67% artinya ada peningkatan sebesar 25% dari kondisi awal.

Tabel 1 Nilai Kumulatif tes tertulis siklus 1

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-rata
1	86 - 100	Sangat baik	0	0	76,67
2	76 - 85	Baik	6	50	
3	61 - 75	Cukup	5	41,67	
4	41 - 60	Kurang	1	8,33	
5	0 - 40	Sangat kurang	0	0	
Jumlah			12	100	Baik

Data tersebut bisa disajikan dalam bentuk diagram batang berikut ini sehingga akan memudahkan dalam menafsirkan data.

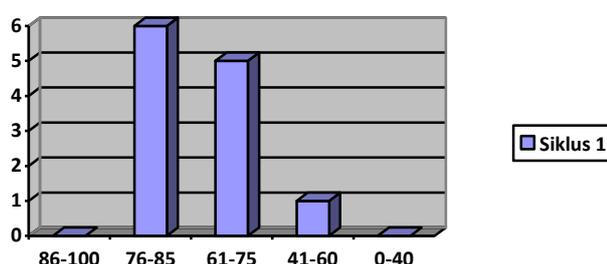


Diagram 1 Hasil belajar siswa pada siklus 1

**Refleksi:** Dalam kegiatan ini guru bersama kolaborator membahas hasil analisis ketika pengamatan dan analisis hasil tes pada siklus 1 untuk merefleksikan respon siswa dalam mata pelajaran IPS dengan materi Mengidentifikasi benua-benua khususnya Benua Amerika dan Benua Afrika dari kondisi awal sampai Pada akhir siklus 1. Berdasarkan hasil observasi dan tes yang telah dilaksanakan oleh guru dan observer melakukan refleksi untuk menemukan kelemahan-kelemahan pada saat kegiatan berlangsung pada siklus 1. Kelemahan Pada siklus 1 yaitu pada saat pra pembelajaran dan kegiatan awal guru mengkondisikan siswa dengan optimal, hal ini menjadikan siswa kurang siap menerima pelajaran TIK model pembelajaran yang digunakan guru bagi anak-anak dirasa masih asing sehingga perlu menjelaskan berkali-kali aturan permainan pada pembelajaran tersebut materi pelajaran tentang mengidentifikasi benua-benua khususnya Benua Amerika dan Benua Afrika ini terlalu luas sehingga siswa harus benar-benar cermat, teliti dan memahami bahan ajar. Minat belajar siswa pada siklus 1 meningkat dibandingkan dengan kondisi awal pra siklus walaupun seperti yang diharapkan, hal ini ditunjukkan persentase rata-rata hasil pengamatan masih kurang dari target yang telah ditentukan titik kelemahan-kelemahan yang telah ditemukan, akan diatasi Pada siklus 2 sehingga bisa diperoleh hasil seperti yang ditargetkan atau diharapkan.

#### Deskripsi hasil penelitian siklus II

**Perencanaan:** Kegiatan pada siklus 2 melanjutkan kegiatan pada siklus 1. Perbedaannya pada aktivitas guru dan siswa. Proses tindakan siklus 2 dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi siklus 1. Kekurangan-kekurangan disiklus 1 memerlukan perbaikan dalam mata pelajaran IPS dengan materi mengidentifikasi benua-benua yang berbeda pada siklus 1, untuk itu dilaksanakan siklus 2.

Pelaksanaan siklus 2 ini sama halnya dengan siklus 1 yang terbagi atas 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Jika pada siklus 1 kegiatan siswa

dalam menggunakan media tayang peta dunia sedangkan pada siklus 2 menerapkan penggunaan media animasi dengan tujuan untuk menarik dan memudahkan pemahaman siswa. Sebelum memulai pembelajaran dengan model jigsaw juga memberikan petunjuk dan arahan tentang langkah-langkah model tersebut.

**Pelaksanaan:** Tindakan yang dilakukan pada siklus 2 adalah tindakan menyempurnakan pelaksanaan pada siklus 1. Pada tahap ini perencanaan sesuai dengan yang telah disusun dengan perbaikan hasil refleksi siklus 1. Pelaksanaan tindakan siklus 2 untuk pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Kamis, 30 Agustus 2018. Pertemuan 2, hari Kamis, 6 September 2018 dan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jumat, 7 September 2018. Tindakan dilaksanakan sesuai perencanaan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan jadwal pelajaran kelas 6 yang sudah ada. Pembelajaran dilaksanakan di ruang kelas VI SDN 1 Tameng Kecamatan Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Materi pelajaran masih sama dengan siklus 1, hanya berbeda nama benuanya yakni benua Eropa dan benua Australia.

**Pengamatan:** Pelaksanaan observasi pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I yaitu dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilaksanakan oleh teman sejawat sebagai observer (pengamat). Pada siklus II dapat dilihat minat belajar siswa meningkat. Hal ini ditunjukkan dengan meningkat perhatian dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa sudah mulai memperhatikan penjelasan guru, siswa antusias mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berani bertanya dan berani mempertahankan pendapatnya di depan teman-temannya dan guru. Berdasarkan hasil pengamatan bisa dianalisis sebagai berikut: a) siswa yang perhatian dalam belajar ada 88,33%. b) Siswa yang tekun dalam menghadapi tugas ada 88,33%. c) Siswa yang memiliki perasaan senang mencari dan memecahkan masalah ada 78,33%. d) Siswa yang dapat mempertahankan pendapat anda 73,33%. e) Siswa yang ulet menghadapi kesulitan ada 76,67%. Pada siklus II diperoleh prosentase rata-rata hasil pengamatan minat sebesar 81,00% (sudah memenuhi target).

Proses evaluasi hasil belajar siklus II diperoleh data nilai tes tertulis seperti tabel di bawah ini:

**Tabel 2 Nilai Kumulatif tes tertulis siklus 2**

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Prosentase	Rata-rata
1	86 - 100	Sangat baik	5	41,67	81,67
2	76 - 85	Baik	5	41,67	
3	61 - 75	Cukup	2	16,66	
4	41 - 60	Kurang	0	0	
5	0 - 40	Sangat kurang	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>12</b>	<b>100</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan data tabel 2 terlihat siswa yang mendapat nilai akhir  $\geq 75$  ada 10 siswa (83,34%), artinya ada peningkatan sebesar 41,67% dari kondisi awal. Data tersebut bisa disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini sehingga akan memudahkan dalam pembacaan.

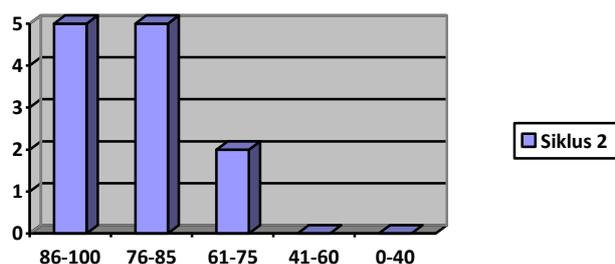


Diagram 2 Hasil belajar siswa pada siklus 2

**Refleksi:** Dalam kegiatan ini guru bersama kolaborator membahas hasil analisis ketika pengamatan dan analisis hasil tes pada siklus 2 untuk merefleksikan respon siswa dalam pembelajaran mengidentifikasi benua-benua dari kondisi awal sampai pada akhir siklus 2. Berdasarkan hasil observasi dan teks yang telah dibantu oleh teman sejawat Pada siklus 2 ini, minat siswa meningkat mencapai seperti yang diharapkan, hal ini ditunjukkan persentase rata-rata hasil pengamatan yang sudah mencapai target yaitu minimal pada rentang baik titik beku dan kolaborator sepakat bahwa guru bisa memberitahukan kepada siswa bahwa kegiatan ini akan diakhiri yang selanjutnya siklus dihentikan.

Menurut Subini (2012: 87) menyatakan bahwa minat adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan merasa hal itu penting bagi dirinya. Minat sangat mempengaruhi hasil belajar. Minat yang tinggi dapat menuntun anak untuk belajar lebih giat lagi.

Berdasarkan pengamatan pada prasiklus, siklus I dan siklus II minat belajar siswa adalah sebagai berikut: a) Pada indikator pertama yaitu perhatian siswa dalam belajar pada pra siklus hanya sebesar 56,67% mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 73,33% dan naik menjadi 88,33% pada siklus II, b) Tekun dalam menghadapi tugas. Berdasarkan hasil pengamatan pada pra siklus sebesar 56,67% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 71,67% dan meningkat menjadi 88,33% pada siklus II, c) Siswa memiliki perasaan senang mencari dan memecahkan masalah. Pada pra siklus hanya sebesar 58,33% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 66,67% dan naik menjadi 78,33% pada siklus II, d) Siswa dapat mempertahankan pendapatnya. pada prasiklus hanya sebesar 60,00%, mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 70,00% dan semakin meningkat menjadi 73,33% pada siklus II, e) Siswa ulet menghadapi kesulitan. Pada praktikum hanya sebesar 65,00% mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 68,33%, dan meningkat menjadi 76,67% pada siklus II.

Menurut Susanto (2015: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Hasil evaluasi dari pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan kenaikan cukup signifikan. Pada prasiklus rerata hasil belajar siswa 67,08 pada siklus 1 naik menjadi 76,67 dan pada siklus 2 menjadi 81,67. Kenaikan rerata karena semua siswa mengikuti proses pembelajaran dengan sangat antusias merasa senang, aktif dan kreatif. Kenaikan hasil belajar dari prasiklus sampai dengan siklus 2 sebesar 14,59.

Prosentase pencapaian nilai dalam rentang minimal baik pada tikus menjadi 41, 67%, siklus 1 meningkat menjadi 64,29% dan diakhir siklus 2 meningkat menjadi 83,34%. Ini artinya pada akhir siklus 2 penelitian ini telah mencapai target yaitu minimal 80% dari siswa mendapat nilai baik. Data tersebut bisa disajikan dalam bentuk diagram batang di bawah ini sehingga akan memudahkan dalam pembacaan. ...

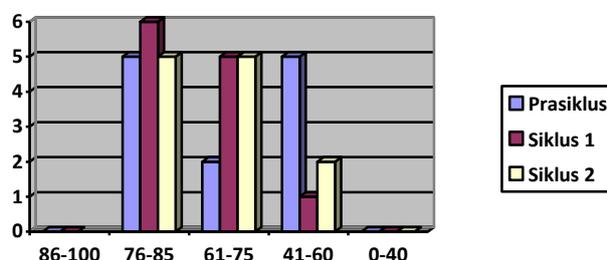


Diagram 3 Rekap perolehan nilai prasiklus, siklus 1, dan siklus 2

Penelitian tersebut sejalan dengan Penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 1 Rantau Kopar kabupaten Hilir (Selfianora H, dkk: 2015), Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Ekonomi (Rumiyatun: 2012).

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) Ada peningkatan minat setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bagi siswa kelas VI SDN 1 semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Kesimpulan dapat dilihat dari minat belajar siswa pada prasiklus dengan kondisi akhir siklus 2 terjadi peningkatan. 2) Ada peningkatan hasil belajar mengidentifikasi benua-benua setelah diberikan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw bagi siswa kelas VI SDN 1 Tameng pada semester 1 tahun pelajaran 2018/2019. Kesimpulan dapat dilihat dari hasil belajar pada kondisi prasiklus dan hasil belajar siswa pada akhir siklus 2 terjadi peningkatan rata-rata kelas dan persentase ketuntasan.

Saran yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil laporan penelitian ini adalah 1) Saran kepada teman sejawat hendaknya para guru selalu menggunakan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran Jigsaw merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS; 2) Saran kepada perpustakaan bahwa PTK sebagai hasil penelitian yang juga bermanfaat sebagai referensi untuk melakukan tindakan perbaikan pembelajaran, maka hendaknya menyimpan, merawat, dan mengelola berbagai hasil PTK dengan sebaik-baiknya. 3) Saran kepada kepala sekolah agar dapat berperan aktif memotivasi para pendidik dalam mengembangkan keterampilan dan daya kreativitasnya dalam menyusun pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asma, N. (2006). *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Purwanto. (2010). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rumiyatun. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*, 7(1).

- <https://www.neliti.com/id/publications/60728/penerapan-model-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-untuk-meningkatkan-hasil-bel>
- Hafrida, S., Kartikowati, S., Syabus, HS. Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw untuk Meningkatkan Minat Belajar IPS Siswa Kelas VIII.1 SMPN 1 Rantau Kopur Kabupaten Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa FKIP Universitas Riau*, 3(2).
- <https://www.neliti.com/id/publications/209283/penggunaan-metode-pembelajaran-kooperatif-tipe-jigsaw-untuk-meningkatkan-minat-b>
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Yudrik, J. (2013). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.